

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Ketentuan mengenai penyelenggaraan imunisasi ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 (Kemenkes RI, 2022).

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Program imunisasi merupakan suatu program yang digunakan untuk menurunkan angka kesakitan, kematian, dan kecacatan bayi serta anak balita. Program ini dilaksanakan untuk penyakit–penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam PD3I, antara lain Hepatitis B, TBC, difteri, pertusis, tetanus, polio, campak rubela, radang selaput otak dan radang paru-paru (Kemenkes RI, 2022).

Pelaksanaan imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling cost-effective serta berdampak positif untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Imunisasi tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat, dengan memberikan perlindungan komunitas atau yang disebut dengan herd immunity. Arah pembangunan kesehatan saat ini menitik beratkan pada upaya promotif dan preventif tanpa meninggalkan aspek kuratif dan rehabilitatif (Kemenkes RI, 2021).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), prevalensi imunisasi pada anak secara global pada tahun 2016 ialah imunisasi dasar pada bayi secara umum mencapai 84%, dengan masing-masing cakupan jenis imunisasi dasar mencapai, HB sebesar 84%, BCG sebesar 88%, DPT/HB3 sebesar 78%, Polio sebesar 85% dan Campak sebesar 85%. Adapun cakupan imunisasi di masing-masing wilayah di dunia, untuk wilayah Afrika 74,8%, Mediterania Timur 80,8%, Asia tenggara 87%, Pasifik Barat 88,1%, Eropa 88,7% dan wilayah cakupan imunisasi tertinggi di dunia adalah Amerika sebesar 91,7% (Arsyad, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO), lebih dari 12 juta anak berusia kurang dari 5 tahun yang meninggal setiap tahun, sekitar 2 juta disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Serangan penyakit tersebut akibat status imunisasi dasar yang tidak lengkap pada sekitar 20% anak sebelum ulang tahun yang pertama. Berdasarkan estimasi global yang dilakukan WHO tahun 2013, pelaksanaan imunisasi dapat mencegah kurang lebih 25 juta kematian balita tiap tahun akibat penyakit difteri, tetanus, pertusis (batuk rejan) dan campak (Savitri, 2018).

Menurut Data Profil Kesehatan Indonesia (2021), cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 84,2% angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2021, yaitu 93,6%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2021 hampir sama dengan tahun 2020. Rendahnya cakupan ini dikarenakan pelayanan pada fasilitas kesehatan dioptimalkan untuk pengendalian pandemi COVID-19. Jika dilihat menurut provinsi, terdapat 6 provinsi yang dapat

mencapai target Renstra tahun 2021, yaitu Provinsi Sulawesi Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, DI Yogyakarta, Banten dan Bengkulu.(Kemenkes RI, 2022).

Menurut data Laporan Kinerja Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, cakupan imunisasi dasar lengkap tahun 2021 adalah 42,80%. Angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap di Provinsi Sumatera Barat adalah sebesar 62,6% . Hal ini terjadi karena Tenaga Kesehatan takut melaksanakan vaksinasi pada anak (sasaran) karena ada Pandemi Covid19, Masyarakat takut ke fasyankes (ke fasyankes bila sakit saat) Orang tua tidak berani memberikan imunisasi pada adanya karena takut tertular covid dari tenaga kesehatan (Dinkes Padang, 2021).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Padang cakupan imunisasi dasar lengkap mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 sebelum pandemi cakupan imunisasi dasar di Kota Padang adalah 89.2%. Saat terjadinya pandemi pada tahun 2020 cakupan imunisasi turun menjadi 78.6%. Hal yang sama juga terjadi pada seluruh puskesmas yang ada di kota padang (Dinkes Padang, 2021).

Berdasarkan data rutin terbaru Kementerian Kesehatan RI cakupan imunisasi dasar lengkap telah menurun secara signifikan sejak awal pandemi COVID-19, dari 84,2% pada tahun 2020 menjadi 79,6% pada tahun 2021. BIAN adalah pelaksanaan imunisasi tambahan Campak-Rubela serta melengkapi dosis Imunisasi Polio dan DPT-HB-Hib yang terlewat. Program ini

diwujudkan sebagai upaya menutup kesenjangan imunitas anak dengan melakukan harmonisasi kegiatan imunisasi tambahan (campak-rubela) dan imunisasi kejar (OPV, IPV, dan DPT-HB-Hib) (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang dari 24 Puskesmas yang ada di Kota Padang, pencapaian imunisasi dasar lengkap pada bayi terendah tahun 2021 yaitu 57,4% berada di Puskesmas Lubuk Buaya, Sedangkan di puskesmas Andalas sudah hampir memenuhi target capaian yaitu 91,8% Dinas kesehatan Kota Padang menargetkan Imunisasi dasar pada bayi 95 %. Dari data tersebut di ketahui bahwa di Puskesmas Lubuk Buaya, imunisasi dasar lengkap pada balita masih rendah hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. (Dinkes Padang, 2021).

Menurut penelitian Nirwana (2019) di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar, bahwa pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada balita 12 - 24 bulan dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap bayi. Dalam penelitian ini didapatkan oleh peneliti 60% bayi yang mendapatkan imunisasi lengkap karena pengetahuan ibu tentang imunisasi baik dan 40% lainnya bayi yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap karena pengetahuan ibu yang kurang tentang imunisasi. Tingkat pendidikan dan pengetahuan bisa mempengaruhi seseorang baik perilaku akan pola hidup maupun sikap yang berperan pembangunan terlebih lagi kesehatan. Selain itu pengetahuan juga mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru (Hayatun et al., 2021).

Berdasarkan Hasil Survey awal yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya pada tanggal 01 Februari 2023 dengan

melakukan wawancara kepada 10 ibu yang mempunyai anak Balita di dapatkan hasil bahwa 7 ibu (70%) yang tidak melaksanakan imunisasi dasar lengkap, 6 ibu (60%) yang mempunyai balita pengetahuannya rendah, 5 ibu (50%) yang mempunyai balita tidak mendukung oleh keluarganya untuk melakukan imunisasi, 6 ibu (60%) mengatakan bahwa kurangnya petugas kesehatan memberi informasi terkait jadwal pelaksanaan imunisasi, dan 5 ibu (50%) yang mempunyai balita tidak melakukan imunisasi dasar lengkap karena faktor aksesibilitas ke pelayanan kesehatan karena alat transportasi sulit.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk buaya Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pelaksanaan Imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk buaya Tahun 2023 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Imunisasi dasar lengkap pada balita di kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk buaya Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada Balita di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi dukungan keluarga tentang Pelaksanaan Imunisasi pada Balita di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023.
- d. Diketuainya distribusi frekuensi peran petugas kesehatan tentang pelaksanaan imunisasi pada balita di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023.
- e. Diketuainya distribusi frekuensi aksesibilitas pelayanan kesehatan tentang Pelaksanaan Imunisasi Pada Balita di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023.
- f. Diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023.
- g. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023.

- h. Diketahui hubungan peran petugas kesehatan dengan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada balita di kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023.
- i. Diketahui hubungan antara aksesibilitas pelayanan kesehatan dengan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat sebagai tambahan pengetahuan dalam hal penyusunan proposal serta dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat di bangku perkuliahan serta memberikan pengalaman bagi peneliti dalam hal melaksanakan penelitian

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan informasi dan perbandingan untuk peneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada balita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan dan menambah bahan referensi di perpustakaan STIKes Alifah Padang.

b. Bagi Puskesmas Lubuk Buaya

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat dan mengetahui Faktor – faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023. Untuk sebagai bahan pertimbangan dan menentukan kebijakan terkait dalam mengatasi pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada balita.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Faktor – faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah analitik deskriptif dengan desain *cross sectional*. Variabel independen adalah Tingkat Pengetahuan ibu, Dukungan keluarga ibu, peran petugas kesehatan, dan aksesibilitas pelayanan kesehatan ibu, sedangkan variabel dependen adalah pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada balita. Penelitian ini telah dilakukan di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya pada bulan Maret – Agustus 2023, Populasi adalah ibu yang mempunyai anak Balita dengan sampel yang di dapat sebanyak 105 orang. Sampel yang diambil sebanyak 66 orang. teknik pengambilan sampel adalah *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 30 mei - 23 juni 2023 menggunakan kuesioner dengan metode wawancara. Analisis pada penelitian ini adalah Univariat dan Bivariat dengan uji *Chi-Square*.